

IMPLEMENTASI BUDAYA RELIGIUS DALAM MANAJEMEN PROYEK PEMBANGUNAN MELALUI PENDEKATAN STUDI LITERATUR

Agus Hendrarto dan M. Luthfi Abdullah

Universitas Tujuh Belas Agustus (UNTAG) Cirebon

Email: agus.hendrarto@untagcirebon.ac.id dan mluthfiabdullah@untagcirebon.ac.id

Abstract

Managing human resources become an important part in project management. Generally, the problem like lateness is one of causative factor namely human resources. Therefore, human resource management based on character education cannot be ignored. One part of character education is built through culture. This study aims to describe the implementation of religious culture in planning and direction of development. This study is a descriptive study because to describe an implementation religious culture in managing project management. The results of this study indicate that there are 4 religious cultures that can be implemented, namely; (1) 5 W (hard work, smart work, sincere work, complete work, and insightful work), (2) 3 S (start from my self, start from small things, start from this moment). (3) DTP (Don't litter, Throw garbage in its place, pick up trash so blessings) and (4) 5 Don't (don't panic; don't emotional; don't be in a hurry; don't dissolve dramatically; Don't give up). These cultures in the next stage can be implemented into a human resources management policy not only on development projects and not limited to the scope of tertiary institutions.

Keywords: *Development project, Character building, Religious culture*

Abstrak

Pengelolaan sumber daya manusia (SDM) menjadi bagian penting dalam manajemen proyek. Umumnya permasalahan seperti keterlambatan, salah satu faktor penyebabnya adalah SDM. Oleh karena itu, pengelolaan SDM berbasis pendidikan karakter tidak bisa diabaikan. Salah satu bagian dalam pendidikan karakter adalah dibangun melalui budaya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi budaya religius dalam perencanaan dan pengarahannya pembangunan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif karena ingin menggambarkan implementasi budaya religius dalam manajemen proyek pembangunan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 4 budaya religius yang dapat diimplementasikan, yaitu; (1) 5 K (*kerja keras, kerja cerdas, kerja ikhlas, kerja tuntas, dan kerja mawas*), (2) 3 M (*mulai dari diri sendiri, mulai dari hal yang kecil, mulai saat ini*), (3) TSP (*Tahan dari buang sampah sembarangan, Simpan sampah pada tempatnya, Pungut sampah insya Allah berkah*), dan (4) 5 "Jangan" (*Jangan panik; Jangan emosional; Jangan tergesa-gesa; Jangan larut mendramatisasi; Jangan putus asa*). Budaya-budaya tersebut dalam tahap selanjutnya dapat diimplementasikan menjadi suatu kebijakan pengelolaan SDM

tidak hanya pada proyek pembangunan dan tidak terbatas pada lingkup perguruan tinggi.

Kata Kunci: Proyek Pembangunan, Pendidikan Karakter, Budaya Religius.

Pendahuluan

Pembangunan disuatu daerah ditujukan guna membangun masyarakat sepenuhnya, dengan ini diharapkan pembangunan tersebut bukan sekedar mengejar kemajuan daerah saja, bukan berarti mencakup keseluruhan aspek kehidupan masyarakat yang mampu berjalan selaras serta seimbang diberbagai bidang dalam rangka menciptakan masyarakat adil serta makmur secara merata materil ataupun spiritual (Hakim, 2020).

Disebutkan dalam (Sudipta, 2013) pelaksanaan suatu proyek sering mengalami kemunduran dalam penyelesaian pekerjaan. SDM merupakan salah satu bagian utama bagi kontraktor. Hal yang perlu ditinjau dari SDM tidak cukup dengan kemampuan dalam hal kompetensi saja, namun yang tidak bisa diabaikan adalah karakter. Penelitian yang disampaikan dalam (Asnuddin, Tjakra, & Sibi, 2018) juga disebutkan bahwa faktor penyebab terjadinya keterlambatan salah satunya ialah sumber daya yang belum optimal. Masalah meningkatkan kinerja dalam hal ini SDM merupakan masalah yang sangat penting dan erat kaitannya dengan kemajuan organisasi (Kurniawan, 2015). Organisasi akan berhasil mencapai tujuan dan sasaraannya apabila semua komponen organisasi tersebut berupaya menampilkan kinerja yang optimal.

Dalam pengembangan SDM dapat dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan, baik secara formal maupun informal (Ningrum, 2016). Salah satu bagian dari metode pendidikan yang telah dipakai sejak dahulu kala yaitu metode ceramah. Metode ceramah secara istilah menurut (Armai, 2002) dalam (Tambak, 2014) adalah cara menyampaikan sebuah materi pelajaran dengan cara penuturan lisan kepada peserta didik atau khalayak ramai. Metode ini tidak pernah terlepas dalam setiap kegiatan manajemen pada pelaksanaan proyek pembangunan.

Dalam pelaksanaan metode tersebut hal-hal yang dapat disampaikan adalah berkaitan dengan nilai-nilai religius. Nilai-nilai tersebut jika terus diterapkan dan dibiasakan maka akan menjadi budaya kerja SDM pada manajemen proyek lebih khusus kepada tenaga proyek pembangunan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi budaya religius dalam proyek pembangunan. Penelitian ini dibatasi pada aspek perencanaan dan pengarahan proyek pembangunan.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif karena ingin menggambarkan konsep budaya religius yang dapat diterapkan dalam manajemen proyek pembangunan. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk perhitungan lainnya. (Gunawan, 2016).

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini merupakan hasil penelitian literatur, yang mengedepankan pendekatan filosofis. Pendekatan filosofis digunakan sebagai upaya pemaknaan interpretasi data lebih dominan berdasarkan penalaran logis dari pemaparan data sebagaimana adanya (Said, 2017).

Berkaitan dengan pengumpulan data, penulis menggunakan metode dokumentasi yaitu mencari mengenai hal-hal yang terkait dengan topik masalah dari berbagai literatur baik buku, jurnal ilmiah maupun karya ilmiah lain dari internet yang bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Arikunto, 1993, p. 202).

Hasil dan Pembahasan

Manajemen dalam (Sudipta, 2013) merupakan proses merencanakan, mengorganisir, memimpin, dan mengendalikan kegiatan anggota serta sumber daya yang lain untuk mencapai sasaran organisasi atau perusahaan yang telah ditentukan. Proses dalam hal ini ialah mengerjakan sesuatu dengan sistematis. Adapun sumber daya dalam suatu perusahaan umumnya terdiri dari tenaga, keahlian, dana, dan informasi. Sedangkan, kegiatan proyek dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan dengan sistematis dalam merencanakan, mengorganisir, memimpin, dan mengendalikan sumber daya seperti tenaga, dana, dan keahlian untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan oleh suatu organisasi atau perusahaan dalam waktu yang terbatas (Teguh & Sudiadi, 2015). Selain itu juga dalam siklus kehidupan proyek (Isbianti, n.d.) terdapat satu hal yang utama yaitu kegiatan eksekusi. Dengan demikian, dalam kegiatan manajemen proyek ini setidaknya terdapat 3 kegiatan utama yaitu merencanakan, eksekusi dan mengendalikan.

Merencanakan. Dalam kegiatan perencanaan di antaranya terdapat 5 proses (Teguh & Sudiadi, 2015) yaitu; (1) menentukan tujuan, (2) menentukan sasaran, (3) mengkaji posisi awal terhadap tujuan, (4) memilih alternatif, dan (5) menyusun rangkaian langkah mencapai tujuan. Implementasi budaya religius yang dapat diterapkan yaitu 3 M (Mulai dari diri sendiri; Mulai dari hal yang kecil; Mulai saat ini) pada proses kedua. Sasaran dalam (Teguh & Sudiadi, 2015) titik-titik tertentu yang perlu dicapai bila organisasi tersebut ingin tercapai tujuannya. Titik-titik tertentu dalam hal ini dapat diartikan hal-hal kecil yang perlu diterapkan sebelum mencapai tujuan. Dengan demikian, dalam merencanakan pelaksanaan kegiatan proyek harus memperhatikan prinsip/budaya yaitu 'mulai dari hal yang kecil. Suatu proyek besar dapat dilaksanakan apabila melewati langkah-langkah kecil di dalamnya. Budaya ini akan berdampak kepada penyusunan rencana proyek yaitu dalam hal menyusun langkah-langkah kecil yang bisa dilaksanakan untuk mencapai pelaksanaan proyek. Sebagai contoh, bilamana ingin membangun gedung maka harus memperhatikan material apa yang dibutuhkan, alat yang digunakan, berapa jumlah tenaga yang diperlukan, dll.

Eksekusi. Salah satu bagian dari siklus kehidupan proyek dalam (Isbianti, n.d.) adalah eksekusi. Kegiatan ini merupakan pelaksanaan dari seluruh aktifitas dalam perencanaan proyek. Salah satu yang menghambat dalam pelaksanaan proyek adalah

dengan tidak langsung memulainya. Budaya religius yang dapat diterapkan yaitu 3 M (Mulai dari diri sendiri; Mulai dari hal yang kecil; Mulai saat ini) Para pegawai yang terlibat dalam kegiatan dapat dibiasakan untuk segera memulai tindakan, tidak berlarut-larut dalam perencanaan ataupun menunda-nunda pelaksanaan yang sudah direncanakan.

Mengendalikan. Salah satu bagian dari pengendalian proyek yang efektif adalah tepat waktu (Teguh & Sudiadi, 2015), oleh karena itu budaya 5 K (Kerja keras; Kerja cerdas; Kerja mawas; Kerja tuntas; Kerja ikhlas) dalam hal ini kerja tuntas sangat diperlukan. Seringkali banyak pekerjaan proyek yang tidak segera dituntaskan sehingga menumpuk dan menambah beban pikiran. Dengan kerja tuntas maka para pekerja dapat membiasakan diri untuk tidak menumpuk-numpuk pekerjaan. Hal utama yang perlu didasari dalam menjalankan kegiatan proyek adalah, Kerja ikhlas. Alasannya adalah dalam kegiatan proyek dimungkinkan terjadinya konflik. Konflik dapat terjadi di antara orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan proyek. Menurut Hellard (1997) dalam (Susila, 2012) faktor utama yang menyebabkan konflik yaitu kondisi psikologis orang dalam proyek konstruksi. Solusi yang ditawarkan lanjut (Susila, 2012) adalah dengan mendinginkan suasana. Dijelaskan bahwa Mendinginkan suasana dilakukan dengan cara menekankan aspek yang positif (dari sudut kepentingan bersama) dari bagian isu yang menjadi sumber konflik. Aspek positif yang ditekankan dalam kerja ikhlas adalah bekerja semata-mata mengharapkan ridha Allah SWT (Anoraga & Prasetyo, 2015) sehingga pekerjaan yang dilaksanakan tidak sia-sia dan mendapatkan balasan dari sisi-Nya. Oleh karena itu budaya kerja ikhlas sangat berkaitan dengan budaya berikutnya yaitu “jangan emosional” yang terdapat dalam budaya religius “5 Jangan” (*Jangan panik; Jangan emosional; Jangan tergesa-gesa; Jangan larut mendramatisasi; Jangan putus asa*). Para pelaku organisasi dibiasakan agar tetap berkepala dingin, bersabar, dan mencari solusi lain dalam menyelesaikan masalah. Dalam melaksanakan kegiatan proyek bukan suatu hal yang mudah, untuk itu diperlukan kerja keras. Para pegawai dibiasakan untuk bekerja keras dengan melakukan berbagai kegiatan proyek yang telah diagendakan dan disepakati secara bersama-sama. TSP (Tahan dari buang sampah sembarangan, Simpan sampah pada tempatnya, Pungut sampah insya Allah sedekah). Sampah bangunan merupakan permasalahan umum yang terjadi di setiap kegiatan proyek. Sampah akan menimbulkan bahaya salah satunya apabila tidak di buang pada tempatnya. Hal ini sebaiknya dapat dijadikan pembiasaan, dengan begitu para pegawai proyek selalu menerapkannya dalam pelaksanaan pembangunan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelusuran studi literatur ditemukan bahwa implementasi budaya religius dapat diterapkan dalam proses perencanaan proyek pembangunan dan pengarahannya tenaga proyek pembangunan. Adapun budaya religius yang dapat diterapkan adalah (1) 5 K (*kerja keras, kerja cerdas, kerja ikhlas, kerja tuntas, dan kerja mawas*), (2) 3 M (*mulai dari diri sendiri, mulai dari hal yang kecil, mulai saat ini*), (3) TSP (*Tahan dari buang sampah sembarangan, Simpan sampah pada tempatnya, Pungut*

sampah insya Allah berkah), dan (4) 5 “Jangan” (*Jangan panik; Jangan emosional; Jangan tergesa-gesa; Jangan larut mendramatisasi; Jangan putus asa*). Budaya-budaya tersebut dalam tahap selanjutnya dapat diimplementasikan menjadi suatu kebijakan pengelolaan SDM tidak hanya pada proyek pembangunan dan tidak terbatas pada lingkup perguruan tinggi.

BIBLIOGRAFI

- Anoraga, B., & Prasetyo, A. (2015). Motivasi Kerja Islam Dan Etos Kerja Islam Karyawan Bank Jatim Syariah Cabang Surabaya. *Jestt*, 2(7), 531–541.
- Arikunto, S. (1993). *Prosedur Penelitian dan Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Armai, A. (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Cipta Pers.
- Asnuddin, S., Tjakra, J., & Sibi, M. (2018). Penerapan Manajemen Konstruksi Pada Tahap Controlling Proyek . Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal Sipil Statik*, 6(11), 895–907.
- Gunawan, I. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Hakim, T. F. (2020). Pengaruh Implementasi Kebijakan Pajak Daerah Terhadap Efektivitas Pemungut PBB Di Kantor Kecamatan Cikatomas Kabupaten Tasikmalaya. *Syntax*, 2(3).
- Isbianti, P. (n.d.). Konsep Dasar Manajemen Proyek. http://staffnew.uny.ac.id/upload/198404082008122003/pendidikan/I_KONSEP_DASAR_MANAJEMEN_PROYEK_new.pdf
- Kurniawan, Z. (2015). Analisis Peningkatan Kinerja Pegawai Melalui Faktor Motivasi Pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Daop III Cirebon. *Jurnal Ekonomi*, 4(2), 1–14.
- Ningrum, E. (2016). Pengembangan Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan. *Jurnal Geografi Gea*, 9(1). <https://doi.org/10.17509/gea.v9i1.1681>
- Said, N. (2017). Pendidikan Toleransi Beragama Untuk Humanisme Islam Di Indonesia. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 12(2), 409–434.
- Sudipta, I. G. K. (2013). Studi Manajemen Proyek Terhadap Sumber Daya Pada Pelaksanaan Proyek Konstruksi. *Jurnal Ilmiah Teknik Sipil*, 17(1), 73–83.
- Susila, H. (2012). Metode Penanganan Konflik Dalam Pelaksanaan Proyek Konstruksi Gedung Di Surakarta. *Jurnal Teknik Sipil Dan Arsitektur*, 12(16). <https://doi.org/10.36728/jtsa.v12i16.374>
- Tambak, S. (2014). Metode Ceramah: Konsep Dan Aplikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Tarbiyah*, 21(2), 375–401.
- Teguh, R., & Sudiadi. (2015). *Diktat Manajemen Proyek*. Palembang: STMIK MDP.